

PERAN RANTING ‘AISYIYAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM

DI KARANGASEM LAWEYAN SURAKARTA

TAHUN 2005 – 2010

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)



Diajukan oleh :

SYARIFUDDIN

G 000 090 160

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

ABSTRAK

PERAN RANTING ‘AISYIYAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM

DI KARANGASEM LAWEYAN SURAKARTA

TAHUN 2005 – 2010

Agama Islam adalah agama yang sangat memuliakan kaum perempuan. Hal tersebut banyak disebutkan di dalam Al-Qur’an, akan tetapi ada beberapa kebiasaan yang menjadikan mereka seolah-olah lebih rendah dari kaum laki-laki. Kebiasaan tersebut memposisikan aktivitas mereka hanya seputar mengurus rumah tangga. Sejak berdirinya ‘Aisyiyah, harkat kaum perempuan mulai terangkat khususnya para muslimah. ‘Aisyiyah mengangkat derajat kaum perempuan melalui pendidikan dan organisasi. Hal tersebut menjadikan kaum perempuan berani tampil di depan umum serta banyak memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi penting untuk melakukan penelitian tentang peran Ranting ‘Aisyiyah dalam pendidikan Islam di Karangasem Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan Ranting ‘Aisyiyah dalam pendidikan Islam di Karangasem Surakarta serta apa saja faktor pendukung dan penghambat Ranting ‘Aisyiyah dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Karangasem Surakarta. Adapun kegunaan penelitian ini untuk memperkaya wawasan pengetahuan mengenai peranan Ranting ‘Aisyiyah dalam pendidikan Islam dan dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan, terutama bagi Ranting ‘Aisyiyah dalam pengembangan pendidikan Islam di Kelurahan Karangasem Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Ranting ‘Aisyiyah Karangasem dalam pendidikan Islam dilaksanakan berdasarkan masing-masing majelis di mana kegiatan-kegiatan tersebut diterapkan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Beberapa faktor pendukung sangat mempengaruhi keberhasilan Ranting ‘Aisyiyah dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Karangasem, meskipun masih dijumpai beberapa faktor penghambat. Faktor-faktor pendukung yang paling berpengaruh tersebut berupa faktor pendidik dan lingkungan, sedangkan faktor penghambat hampir semuanya berasal dari lingkungan.

Kata Kunci: *Peran, ‘Aisyiyah, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan perempuan di dalam pendidikan Islam sejak Islam diturunkan sampai sekarang tidak kalah penting dengan laki-laki, sebagai contoh yaitu di masa sepeninggal Nabi, banyak para sahabat yang belajar agama kepada 'Aisyah istri beliau karena faqihnya dan banyaknya ilmu agama yang diperoleh 'Aisyah dari Nabi *salallahu 'alaihi wa sallam*. 'Aisyah merupakan seorang Sahabat yang paling banyak meriwayatkan Hadits.

Adapun di masa sekarang ini banyak dijumpai organisasi perempuan yang berkecimpung di bidang pendidikan guna memajukan pendidikan di negeri ini. Salah satu yang banyak menunjukkan peran serta pengaruhnya adalah organisasi perempuan 'Aisyiyah.

'Aisyiyah adalah organisasi perempuan yang bergerak dalam bidang sosial, keagamaan dan kemasyarakatan. Sebagai komponen organisasi perempuan Muhammadiyah, 'Aisyiyah didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335 bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 di Yogyakarta oleh KH. Ahmad Dahlan

Dalam penelitian ini penulis tidak membahas 'Aisyiyah secara umum dalam peranannya terhadap pendidikan Islam di Indonesia, melainkan sebagai organisasi perempuan Islam yang dapat menumbuh kembangkan serta meningkatkan pendidikan Islam di Kelurahan

Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

Realitas dari gerakan Ranting 'Aisyiyah Karangasem telah dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya masyarakat Karangasem, kehadiran Ranting 'Aisyiyah Karangasem telah terlihat dengan banyaknya amal usaha yang telah dilakukan, seperti mendirikan Taman Kanak-kanak dan menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini serta mengadakan beberapa pengajian. Sambutan yang baik dari masyarakat akan kegiatan-kegiatan pengajian yang diselenggarakan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Karangasem menjadikan pengamalan ibadah serta semangat menuntut ilmu agama bagi masyarakat khususnya para ibu-ibu menjadi semakin tinggi. Hal itu terlihat dari antusiasnya kaum ibu-ibu dalam mengikuti semua kegiatan-kegiatan 'Aisyiyah Karangasem khususnya pengajian. Dalam kesehariannya pun para ibu-ibu selalu menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dari pengajian-pengajian tersebut dan menjauhi segala perbuatan yang menyelisihi ajaran Islam yang benar. Kegiatan-kegiatan pendidikan Islam yang diselenggarakan Ranting 'Aisyiyah Karangasem yang merupakan kegiatan untuk untuk kaum perempuan bisa menyamai kegiatan-kegiatan pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh dan untuk kaum laki-laki. Apabila dibandingkan dengan beberapa kelurahan yang lain, kegiatan-kegiatan pendidikan Islam untuk

kaum perempuan relatif lebih sedikit dibandingkan kegiatan-kegiatan pendidikan Islam untuk kaum laki-laki.

Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut pelaksanaan pendidikan Islam di Karangasem Laweyan Surakarta yang diselenggarakan oleh Ranting 'Aisyiyah pada satu periode yang telah dipertanggungjawabkan dalam laporan pertanggungjawaban organisasi yaitu pada periode 2005-2010. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Peran Ranting 'Aisyiyah dalam Pendidikan Islam di Karangasem Laweyan Surakarta Tahun 2005 - 2010.**

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran Ranting 'Aisyiyah dalam pendidikan Islam di Kelurahan Karangasem Surakarta.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peranan Ranting 'Aisyiyah dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Kelurahan Karangasem Surakarta.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai peranan Ranting 'Aisyiyah dalam pendidikan Islam.

2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan, terutama bagi Ranting 'Aisyiyah dalam pengembangan pendidikan Islam di Kelurahan Karangasem Surakarta.

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian peran

Peran merupakan pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang atau kelompok yang memiliki status tertentu, artinya jika seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan peran. Dalam hal ini, peran dan kedudukan merupakan satu kesatuan tidak terpisahkan karena dalam kehidupan sosial tidak ada kedudukan tanpa peran dan tidak ada peran tanpa kedudukan (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011: 46).

Dengan demikian, peranan mengatur pola-pola perilaku seseorang atau kelompok dan batasan-batasan tertentu pada perilaku di dalam pola-pola kehidupan sosial (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011: 46).

2. Peran Lembaga Sosial

Peran lembaga sosial berdasarkan fungsinya dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Sebagai pemberi pedoman, yaitu memberikan pedoman kepada anggota masyarakat,

bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah dalam masyarakat.

- b. Sebagai penjaga, yaitu menjaga keutuhan atau kestabilan sosial dari masyarakat yang bersangkutan agar tidak terjadi disintegrasi (perpecahan) dengan mengikat pada batasan-batasan tertentu.
- c. Sebagai pengontrol, yaitu memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial. Artinya membentuk sistem pengawasan atas tingkah pekerti para anggota masyarakat di dalam kelompok sosial agar menghindari berbagai penyimpangan sosial (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011: 289-290).

B. 'Aisyiyah

1. Sejarah berdirinya

'Aisyiyah adalah organisasi perempuan yang bergerak dalam bidang sosial, keagamaan dan kemasyarakatan. Sebagai komponen organisasi perempuan Muhammadiyah, 'Aisyiyah didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335 bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 di Yogyakarta oleh KH. Ahmad Dahlan, yang pada awalnya berupa perhimpunan pengajian *Sopo Tresno* yang merupakan perhimpunan pengajian kaum wanita remaja yang didirikan tahun 1914 M.

'Aisyiyah artinya pengikut 'Aisyah, istri Nabi Muhammad yang dikenal cemerlang pemikirannya, salah satu sumber periwayatan hadits, dan sosok perempuan pemberani.

Oleh Haji Fakhruddin, *Sopo Tresno* diganti menjadi 'Aisyiyah yang dipandang lebih tepat bagi gerakan wanita ini karena didasari pertimbangan bahwa perjuangan wanita yang akan digulirkan ini diharapkan dapat meniru perjuangan 'Aisyah, isteri Nabi Muhammad, yang selalu membantu Rasulullah dalam berdakwah.

2. Identitas 'Aisyiyah

'Aisyiyah yaitu: organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, yang berazaskan Islam serta bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah (Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2006: 113).

3. Dasar 'Aisyiyah

'Aisyiyah merupakan gerakan Islam dakwah *amar makruf nahi mungkar*, beraskan Islam, dan bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah (Haedar Nashir, 2001: 263). Sesuai dengan keterangan KH. Ahmad Badawi, lembaga ini didirikan dengan berpedoman pada firman Allah surat *At-Taubah* ayat 71-72 yang artinya:

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi

penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn, dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar (Syamsul Hidayat dkk, 2010: 123).

4. Tujuan 'Aisyiyah

Adapun maksud dan tujuan 'Aisyiyah adalah "menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya" (Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Surakarta, 2001: 43).

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Ahmad Tafsir, sebagaimana dikutip Abd. Rahman Abdullah (2002: 37), "Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam

ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin".

2. Dasar Pendidikan Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan berbagai aspek kehidupan melalui ijtihad.

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah seluruh perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rasul. Pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan (Abd. Rahman Abdullah, 2002: 69).

c. Ijtihad

Ijtihad adalah penggunaan akal budi manusia dalam rangka memberikan makna dan aktualisasi terhadap berbagai ajaran Islam yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman yang muncul dalam kehidupan manusia dalam berbagai bentuk persoalan untuk dicarikan solusinya yang sesuai dengan ajaran Islam (Abd. Rahman Abdullah,

2002: 69).

3. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Imam Gazali sebagaimana dikutip oleh Hamdani Ihsan (2007: 72), tujuan pendidikan Islam yaitu “pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Kesempurnaan dapat dicapai apabila mencari ilmu dan mengamalkan *fadhilah* melalui ilmu yang dipelajarinya”.

4. Jalur Pendidikan Islam

a. Pendidikan formal

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11, “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”.

b. Pendidikan non formal

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 12, bahwa “pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

c. Pendidikan informal

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 13 menyatakan bahwa “pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”

2. Faktor-Faktor Pendidikan Islam

a. Faktor pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri (Hamdani Ihsan, 2007: 93).

Adapun tugas pendidik adalah:

- 1) Membimbing terdidik
- 2) Menciptakan situasi untuk pendidikan

b. Faktor peserta didik

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

c. Faktor alat pendidikan

Alat pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah “segala sesuatu atau hal-hal yang bisa menunjang kelancaran

proses pendidikan, bisa berupa segala tingkah laku perbuatan (teladan), anjuran/perintah, larangan, dan hukuman” (Zuhairini, 2008: 181).

- 1) Tingkah laku perbuatan atau teladan
- 2) Anjuran atau perintah
- 3) Larangan
- 4) Hukuman

d. Faktor lembaga pendidikan

- 1) Keluarga
Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat peserta didik pertama kali menerima pendidikan atau bimbingan dari anggota keluarga terutama orang tua. Di dalam lingkungan keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak karena pada masa ini adalah masa kecenderungan untuk meniru dan mudah terpengaruh oleh lingkungan terdekatnya.

- 2) Sekolah
Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang paling kompleks. Disebut kompleks karena sekolah memang dikhususkan

untuk pendidikan di mana semuanya telah tersistem dengan baik, mulai dari para pengajarnya, gedung sekolah, kurikulum, dan sarana lainnya yang menunjang keberhasilan pendidikan. Masyarakat

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2007: 4).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Subjek penelitian ini adalah ketua Pimpinan Ranting, Sekretaris Pimpinan Ranting, Ketua TK ‘ABA No.32 Karangasem dan satu orang guru PAUD.

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 2007: 218).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Ranting 'Aisyiyah, tujuan berdirinya, struktur personalia pimpinan, kegiatan-kegiatan, majelis-majelis, faktor-faktor pendukung dan penghambat Ranting 'Aisyiyah dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Karangasem Surakarta. Wawancara ini dilakukan kepada Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Karangasem Surakarta.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data (Lexy J. Moleong, 2007: 174).

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah observasi langsung, artinya penulis terjun langsung dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di Ranting 'Aisyiyah Karangasem Surakarta untuk mendapatkan data. Metode ini digunakan untuk mendapatkan

data letak geografis, keadaan gedung, sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada untuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Ranting 'Aisyiyah Karangasem Surakarta.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya" (Suharsimi Arikunto, 2004: 126).

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang didapatkan dalam penelitian, yaitu sejarah berdirinya Ranting 'Aisyiyah, struktur organisasi, kegiatan Ranting 'Aisyiyah, dan data-data lain yang berhubungan dengan 'Aisyiyah.

D. Analisis Data

Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu pengolahan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 54). Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau perubahan data, dengan

tahapan analisis, pertama, data yang telah diperoleh, dipilah atau direduksi (penggolongan data serta membuang yang tidak perlu); kedua, menyajikan data yang telah direduksi tersebut dalam bentuk narasi; dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

HASIL PENELITIAN

A. Peran Ranting 'Aisyiyah Karangasem dalam Pendidikan Islam

Peran Ranting 'Aisyiyah dalam pendidikan Islam di Karangasem dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Sebagai pemberi pedoman
 - a. Sebagai pemberi pedoman melalui pendidikan formal

Jalur pendidikan formal yang ditempuh oleh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Karangasem adalah mengelola TK 'ABA no. 32. Adapun pedoman Islami yang diberikan di dalam lembaga pendidikan tersebut berupa kurikulum keislaman yang memadai. Kurikulum tersebut berupa, pertama: pelajaran Al-Islam seperti mengenal nama dan sifat-sifat Allah, rukun iman dan Islam, nama-nama Malaikat dan tugasnya, nama-nama Nabi dan mu'jizatnya, *shirah* para Nabi dan Sahabat, puasa, zakat, haji, dan qurban. Kedua: pelajaran praktik

shalat beserta bacaannya, praktik wudlu, dan dzikir setelah shalat. Ketiga: hafalan do'a sehari-hari. Keempat: hafalan hadits-hadits pendek. Kelima: hafalan *juz 'amma* dan ayat-ayat pendek.

- b. Pedoman di dalam pendidikan non formal

Jalur pendidikan non formal yang ditempuh oleh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Karangasem adalah mengelola Pendidikan Anak Usia Dini serta beberapa kegiatan pengajaran. Pedoman Islami yang diberikan di dalam lembaga PAUD berupa kurikulum keislaman, yaitu: pengetahuan Al-Islam: rukun iman dan Islam, sifat Allah, nama Nabi dan Malaikat, *shirah* Nabi. Kedua, hafalan surat pendek: surat Al-fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kautsar, Al-Ashr, Al-Quraish, Al-Ma'un, Al-Fiil, Al-Kafirun, Al-Qodr. Ketiga, hafalan do'a sehari-hari. Keempat, praktik shalat, bacaan shalat, praktik wudlu. Kelima, hafalan hadits-hadits pendek. Adapun pedoman Islami dalam kegiatan pengajaran mencakup seluruh materi pengajaran karena tujuan utama diselenggarakan

- pengajian adalah untuk memberi pedoman hidup Islami kepada masyarakat.
- c. Pedoman di dalam pendidikan informal
 - Jalur pendidikan informal yang ditempuh oleh Pimpinan Ranting ‘Aissyiyah Karangasem adalah melalui berbagai kegiatan sosial seperti memberikan santunan, pelayanan kesehatan, mengadakan lomba serta mengadakan silaturahmi. Adapun pedoman Islami yang diberikan berupa penanaman nilai-nilai Islami yang terkandung dalam semua kegiatan-kegiatan tersebut.
2. Sebagai penjaga
- a. Penjaga melalui pendidikan formal
 - Kurikulum keislaman yang dimasukkan ke dalam TK ‘ABA merupakan pedoman utama bagi para peserta didik. Selain sebagai pedoman, kurikulum keislaman yang diberikan dapat menjadi penjaga karena didalamnya memuat batasan-batasan yang membatasi segala aktivitas agar sesuai sebagaimana yang ditentukan syari’at Islam. Contoh penjagaan tersebut seperti mengenalkan nama dan sifat Allah kepada peserta didik dengan harapan bahwa para peserta didik akan terbiasa menggantungkan segala urusan kepada Allah SWT dan bukan selainnya. Hal tersebut merupakan pembatasan tingkah laku yang merupakan perwujudan fungsi penjagaan.
 - b. Penjaga melalui pendidikan non formal
 - Fungsi penjagaan dalam pendidikan non formal yang berupa pengajian-pengajian dan PAUD diwujudkan melalui semua materi pengajian yang diberikan dan kurikulum keislaman pada PAUD yang dikhususkan dalam bentuk batasan-batasan. Contoh penjagaan melalui pengajian yaitu pada pengajian para lansia dengan memberikan materi *husnul khotimah* yang bertujuan menjaga agar tetap mati dalam keadaan Islam.
 - c. Penjaga melalui pendidikan informal
 - Fungsi penjagaan dalam pendidikan informal diwujudkan melalui penanaman nilai tentang berakhlak kepada sesama seperti menanamkan nilai kekeluargaan dengan menjalin silaturahmi kepada masyarakat agar tidak terjadi perpecahan dan saling mengasihi.

3. Sebagai pengontrol
 - a. Pengontrol melalui pendidikan formal
 - Kurikulum keislaman di TK 'ABA selain berfungsi sebagai pemberi pedoman dan penjaga, juga berfungsi sebagai pengontrol atas semua tindakan peserta didik agar tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan syari'at Islam. Contoh kontrol tersebut seperti menanamkan kewajiban shalat, berpuasa, beriman dan berkorban yang disertai larangan meninggalkannya. Apabila ditinggalkan akan mendapat konsekuensi yang berat.
 - b. Pengontrol melalui pendidikan non formal
 - Pendidikan non formal melalui pengajian berfungsi untuk mengontrol tingkah laku masyarakat agar tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan demi kebaikan mereka sendiri. Sebagai contohnya yaitu pengajian tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap jum'at malam sebagai perwujudan agar tidak meninggalkan membaca Al-Qur'an karena meninggalkannya dapat mematikan hati. Adapun di PAUD kontrol dilakukan dengan menanamkan kewajiban melaksanakan shalat,

puasa, zakat dan beriman yang disertai larangan meninggalkannya.

- c. Pengontrol melalui pendidikan informal
 - Kontrol dalam pendidikan informal dilaksanakan dengan menanamkan sifat kekeluargaan seperti menganjurkan untuk mengasihi orang yang kurang mampu dengan banyak-banyak bersadaqah dan melarang bersifat kikir dan pelit. Hal tersebut diwujudkan dengan memberikan santunan sembako kepada para *dhuafa* secara berkesinambungan untuk mengurangi beban mereka. Selain itu juga dengan memberikan penyuluhan kesehatan secara berkala.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Ranting 'Aisyiyah dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Karangasem

Berdasarkan analisis SWOT, maka faktor pendukung dan penghambat peran Ranting 'Aisyiyah Karangasem sebagai pemberi pedoman, penjaga dan pengontrol dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

2. Kekuatan
 - a. Pendidikan Islam yang diberikan sesuai dengan pemahaman muhammadiyah yang bersifat fleksibel dan tidak menekankan untuk fanatik sempit terhadap satu tokoh/golongan.

- b. Materi ajar berupa pendidikan Islam kontemporer.
 - c. Pemilihan muballigh yang berkualitas.
 - d. Pemahaman para pengurus yang baik tentang kemurnian Islam menjadikan mereka tidak kesulitan untuk menjaga agar masyarakat tetap memurnikan ajaran Islam tanpa tercampur perbuatan *bid'ah* dan *syirik*.
 - e. Akhlaq para pengurus yang mencerminkan akhlaq Islami yang selalu menjadi panutan masyarakat untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syari'at.
3. Kelemahan
- a. Tidak semua pengurus memiliki pembekalan materi pendidikan Islam yang baik sehingga penyampain materi khususnya pada beberapa pengajian dilakukan oleh pemateri dari luar.
 - b. Minimnya jumlah pengurus yang menempuh pendidikan tinggi sehingga menyulitkan dalam menganalisa permasalahan serta memberikan solusinya.
 - c. Tidak semua pengurus mampu menjalankan tugasnya dalam menjaga akhlaq masyarakat sehingga harus menggantungkan tugas kepada pengurus yang lebih mampu.
 - d. Kurangnya pengalaman beberapa pengurus dalam berdakwah sehingga mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan keadaan yang di dakwahi.
4. Peluang
- a. Penyampaian materi pendidikan Islam akan mudah diterima karena mayoritas masyarakat Karangasem adalah warga Muhammadiyah.
 - b. Munculnya beberapa program baru seperti TK Plus dengan visi *Islamic character building pre school*, yang menunjukkan kinerja pengurus semakin maksimal kreatif.
 - c. Peran pengurus dalam menjaga tingkah laku dan kestabilan masyarakat akan lebih mudah karena faktor ikatan kekeluargaan tinggi.
 - d. Kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan tindakan menyimpang, menjadikan para pengurus akan lebih mudah memasukkan nilai-nilai Islam untuk mengendalikan masyarakat.
5. ancaman
- a. Beberapa pengurus tidak menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.
 - b. Kurangnya partisipasi dari kaum muda menjadikan tugas untuk menjaga tingkah laku mereka lebih berat.
 - c. Pergeseran norma masyarakat akan

menghambat berbagai upaya dakwah Islam.

- d. Maraknya sosialisasi budaya barat melalui berbagai media masa sulit dibendung.
- e. Kontrol terhadap beberapa anggota masyarakat akan sulit karena tidak menghiraukan kegiatan 'Aisyiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan Dari rumusan masalah dan uraian tentang peran Ranting 'Aisyiyah dalam pendidikan Islam di Karangasem Surakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ranting 'Aisyiyah Karangasem mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu sebagai pemberi pedoman, penjaga dan sebagai pengontrol. Ketiga peran tersebut diwujudkan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal.
2. Peran sebagai pemberi pedoman melalui pendidikan formal yaitu dengan memasukkan kurikulum keislaman yang memadai. Melalui pendidikan non formal pada lembaga PAUD dengan memasukkan kurikulum keislaman, adapun pedoman Islami dalam kegiatan pengajian mencakup seluruh materi pengajian karena tujuan utama diselenggarakan pengajian adalah untuk memberi pedoman hidup Islami kepada masyarakat. Sedangkan pedoman dalam pendidikan informal adalah dengan menanamkan nilai-nilai Islami melalui berbagai kegiatan sosial.
3. Peran sebagai penjaga melalui

pendidikan formal yaitu dengan memasukkan kurikulum keislaman yang menekankan pada pembatasan sikap. Melalui pendidikan non formal yaitu dengan memberikan semua materi pengajian serta memasukkan kurikulum keislaman di PAUD dengan menekankan pembatasan sikap. Adapun peran penjaga melalui pendidikan informal yaitu dengan penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan sosial dengan menekankan nilai persatuan.

4. Peran sebagai pengontrol melalui pendidikan formal yaitu dengan memasukkan kurikulum keislaman yang menekankan pada perbuatan untuk menjauhi larangan. Melalui pendidikan non formal dengan memberikan semua materi pengajian dan memasukkan kurikulum keislaman di PAUD dengan menekankan perbuatan untuk menjauhi larangan. Sedangkan melalui pendidikan informal yaitu dengan penanaman nilai Islami melalui kegiatan sosial yang menekankan pada perbuatan untuk menjauhi larangan.
5. Faktor-faktor pendukung dalam penghambat pelaksanaan pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Ranting 'Aisyiyah Karangasem sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Pedoman pendidikan Islam yang diberikan sesuai dengan pemahaman muhammadiyah yang bersifat fleksibel dan tidak menekankan untuk fanatik sempit terhadap satu tokoh/golongan.

- 2) Materi ajar berupa pendidikan Islam kontemporer.
 - 3) Pemilihan muballigh yang berkualitas.
 - 4) Pemahaman para pengurus yang baik tentang kemurnian Islam menjadikan mereka tidak kesulitan untuk menjaga agar masyarakat tetap memurnikan ajaran Islam tanpa tercampur perbuatan *bid'ah* dan *syirik*.
 - 5) Akhlaq para pengurus yang mencerminkan akhlaq Islami yang selalu menjadi panutan masyarakat untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syari'at.
 - 6) Penyampaian materi pendidikan Islam akan mudah diterima karena mayoritas masyarakat Karangasem adalah warga Muhammadiyah.
 - 7) Peran pengurus dalam menjaga tingkah laku dan kestabilan masyarakat akan lebih mudah karena faktor ikatan kekeluargaan tinggi.
 - 8) Kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan tindakan menyimpang, menjadikan para pengurus akan lebih mudah memasukkan nilai-nilai Islam untuk mengendalikan masyarakat.
- b. Faktor penghambat
- 1) Tidak semua pengurus memiliki pembekalan materi pendidikan Islam yang baik sehingga penyampain materi khususnya pada beberapa pengajian dilakukan oleh pemateri dari luar.
 - 2) Minimnya jumlah pengurus yang menempuh pendidikan tinggi sehingga menyulitkan dalam menganalisa permasalahan serta memberikan soslusinya.
 - 3) Tidak semua pengurus mampu menjalankan tugasnya dalam menjaga akhlaq masyarakat sehingga harus menggantungkan tugas kepada pengurus yang lebih mampu.
 - 4) Kurangnya pengalaman beberapa pengurus dalam berdakwah sehingga mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan keadaan yang di dakwahi.
 - 5) Beberapa pengurus tidak menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.
 - 6) Kurangnya partisipasi dari kaum muda menjadikan tugas untuk menjaga tingkah laku mereka lebih berat.
 - 7) Pergeseran norma masyarakat akan menghambat berbagai upaya dakwah Islam.
 - 8) Maraknya sosialisasi budaya barat melalui berbagai media masa sulit dibendung.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Aan Komariah. 2005. *Visionary Leadership*. Bandung: Bumi Aksara.

- Abd. Rahman Abdullah. 2002. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Abuddin Nata. 2009. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ene Junaedi. 2007. *Peranan Cabang Muhammadiyah terhadap Pendidikan Islam di Ketanggungan Brebes*. UMS: Skripsi.
- Haedar Nashir. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Hamdani Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Arifin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Ismail Yusanto. *Manajemen Strategis Perspektif Syari'ah*. Jakarta: Khairul Bayan
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah. 2006. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah.
- Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Surakarta. 2001. *Sejarah dan Langkah 'Aisyiyah Kota Surakarta*. Surakarta: Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Surakarta.
- Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman An-Nadawi. 2007. *'Aisyah The True Beauty*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Suparwi. 2011. *Peranan Cabang Muhammadiyah terhadap Pendidikan Islam di Bulu Sukoharjo*. UMS: Skripsi.
- Sutrisno Hadi. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Syamsul Hidayat dkk. 2010. *Studi Kemuhammadiyahan*. UMS: Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: DEPPENAS RI.
- WJS. Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yazid Abdul Qadir. 2004. *Birrul Walidain*. Jakarta: Darul Qolam.
- Zakiyah Daradjat. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.